

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu “usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran untuk peserta didik agar bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang di butuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk. : 2022).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa Pendidikan penting bagi anak, karena melalui Pendidikan anak dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan. Adapun ruang lingkup usia penyelenggaraan jenjang pendidikan anak usia dini yaitu *Infani* usia 0-1 tahun, *Toddler* usia 2-3 tahun, *Preschool/Kindergarten Children* usia 3-6 tahun dan *Early Primary School* yaitu SD kelas awal usia 6-8 tahun (Agus, 2014).

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagai yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Kemendikbudristek, 2022).

Elizabet Hurlock dalam Suyadi (2010) mendefinisikan bermain atau permainan adalah sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Bermain dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bermain fisik, bermain peran, bermain dengan mainan, atau bermain dengan kelompok.

Samsudin (2008) pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor, dan manupulatif. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun bermain.

Seperti yang di sampaikan oleh David L. Gallahue (1989) keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu (1) Lokomotor: berjalan, berlari, melompat, (2) Kontrol Objek : melempar, menangkap, dan menendang, (3) Keseimbangan dan Stabilitas. Salah satunya yaitu gerak dasar lokomotor yang diartikan sebagai gerakan atau keterampilan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Bambang Sujiono (2010) gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari tempat satu ke tempat lainnya.

Berdasarkan Permen 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD tingkat pencapaian perkembangan keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan melakukan permainan fisik dengan aturan; terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sayuti Sahara dalam Sujiono (2010) lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk di pelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Adapun gerak dasar tersebut yaitu : berjalan, berlari, melompat, dan mendarat.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Bambang Sujiono (2010) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Selain dari berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan jasmani manusia, juga memberi pengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh tersebut dapat memberikan efisiensi kerja terhadap alat-alat tubuh, sehingga peredaran darah, pernapasan dan pencernaan menjadi teratur.

Rasulullah SAW bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير، إحرص على ما ينفعك واستعين بالله ولا تعجز. وإن أصابك شيء فلا تقل: لو أني فعلت كان كذا وكذا، ولكن قل: قدر الله وما شاء فعل، فإن (لو) تفتح عمل الشيطان. (رواه مسلم)

Artinya:

*“Orang mukmin yang kuat lebih disukai oleh Allah SWT dari pada mukmin yang lemah. Namun begitu, kedua-duanya sama-sama mempunyai kelebihan. Jagalah agar kamu dalam keadaan (situasi) yang bermanfaat bagi dirimu dan mohonlah selalu pertolongan kepada Allah Ta’ala dan jangan bosan. Jika engkau mendapat cobaan, jangan berkata : “Seandainya (tadi) aku perbuat begini dan begitu (tentu tidak akan begini jadinya).” Tetapi ucapkanlah : “Allah Maha Kuasa berbuat sekehendakNya.” Karena kata- kata “law” (seandainya) memberi peluang bagi setan.”<sup>3</sup>*

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa orang mukmin yang jasmani dan rohaninya kuat akan lebih cinta kepada Allah dari pada orang mukmin yang lemah. Kesehatan juga merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dan Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Karena gerak lokomotor adalah gerak dasar aktivitas fisik yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Muhajir Kota Bandung, yang berlokasi di Bumi Panyileukan Blok B5 No 14, Panyileukan Kota Bandung. Di RA Al-Muhajir ini terdapat 6 orang guru termasuk kepala sekolah, terdapat 3 kelas yaitu kelas A 12 orang, B1 12 orang dan B2 12 orang, model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran sentra yaitu sentra seni, sentra balok, dan sentra persiapan. Adapun untuk melihat hubungan gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar anak dengan cara guru melakukan kegiatan bermain di lapangan yang di sisipkan gerak lokomotor pada permainan tersebut seperti melompat, berjalan, dan berlari.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sekolah telah menyediakan aktivitas bermain sambil belajar dengan baik terbukti dari antusias dan semangat anak pada kegiatan tersebut, di sisi lain terdapat motorik kasar memiliki kualifikasi belum berkembang. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan di lapangan dilakukan, anak berlari tidak pada garis lurus, melompat kemudian mendarat tidak seimbang. Maka dari itu muncul permintaan peneliti untuk melangsungkan penelitian melalui sebuah judul : “Hubungan Antara Aktivitas Gerak Locomotor Dengan Keterampilan Motorik Kasar Kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas gerak lokomotor di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung?
2. Bagaimana keterampilan motorik kasar di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Aktivitas gerak lokomotor di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung
2. Keterampilan motorik kasar di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung
3. Hubungan aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah di paparkan, manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat memperkaya informasi hubungan antara aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 28 di jelaskan bahwa : (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. (4) PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.

Elizabeth B. Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.

Perkembangan fisik-motorik anak usia dini dimuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 Pasal 10 ayat 3:

- a. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
- b. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
- c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Dalam hal ini aspek perkembangan fisik-motorik pada anak usia 5-6 tahun dapat diketahui memiliki tiga lingkup yaitu: kemampuan gerakan tubuh, kemampuan kelenturan, dan kemampuan berperilaku.

Sesuai dengan permasalahan berdasarkan hasil observasi di RA Al-Muhajir maka penulis mengambil permasalahan hubungan aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B2.

Kemampuan motorik kasar menurut Arifiyanti (2019), motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Danang (2018), menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain.

Menurut Gallahue (1989), motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan.

Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Coker (2004) bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan. Santrock (2010) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (2004), menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan.

Jenis kemampuan motorik kasar menurut Jackman (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan gerak meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

Gerak lokomotor sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan pada keterampilan motorik kasar anak, untuk itu perlu dilakukan stimulasi terkait kemampuan gerak lokomotornya yang sesuai dengan kelompok usia. Sayuti Sahara dalam Sujiono (2010) gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk di pelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Adapun gerak dasar tersebut yaitu : berjalan, berlari, melompat, dan mendarat.

Gerak dasar lokomotor terbagi menjadi beberapa keterampilan di antaranya:

1. Berjalan

Menurut Graham dkk. dalam Faruq (2007), berjalan adalah proses pergantian hilangnya keseimbangan dan mengembalikan keseimbangan dengan menggerakkan kaki maju ke depan dalam posisi yang benar secara bergantian.

Sedangkan menurut Samsudin (2008) dalam buku Permainan Kecerdasan Kinestetik, berjalan merupakan dasar gerak perpindahan tempat atau lokomotor, selain itu berjalan merupakan keterampilan dasar yang paling sering digunakan sehari-hari.

2. Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat berlari menyerupai gerakan berjalan. Perbedaannya terletak pada iramanya yang lebih cepat.

Menurut Mahendra (2014) dalam buku belajar berlatih gerak-gerak dasar atletik dalam bermain mengatakan bahwa berlari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang. Perkembangan gerak berlari anak usia dini dicapai secara bertahap untuk bisa menjadi lebih baik. Karakteristik gerakan berlari mulai bisa dilakukan oleh anak

adalah gerakan langkah masih terbatas rentangnya dan ayunan lengan tangan tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping (Sumantri, 2005, p. 75).

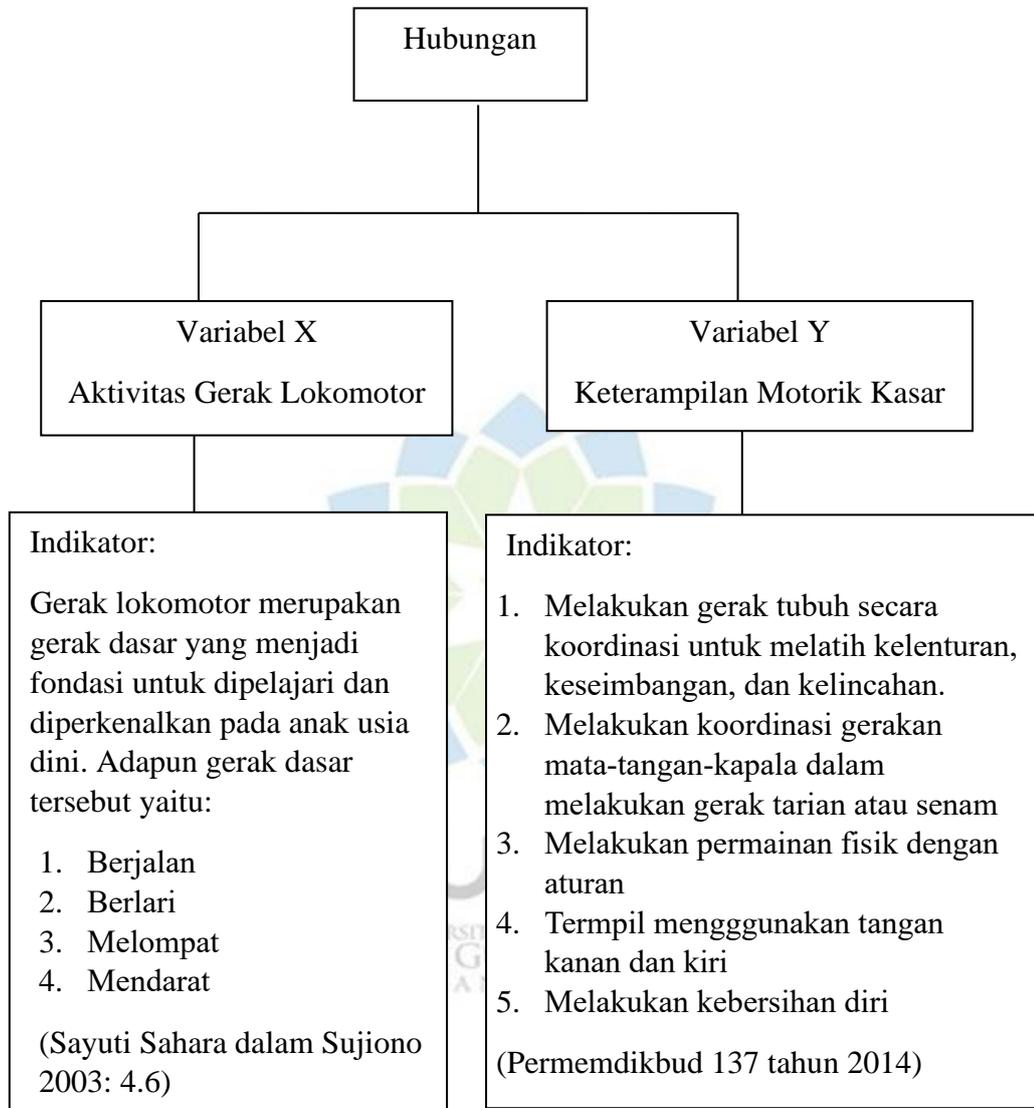
### 3. Melompat

Menurut Mahendra (2014), lompat adalah salah satu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lain dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu pada kaki serta anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Untuk menstimulasi gerak dasar ini, dapat dilakukan dalam beberapa aktivitas.

Beaty (2013, p. 205) mengatakan bahwa ada beberapa aktivitas yang dapat membantu anak agar dapat melompat yakni dengan bermain melompat dengan konsep, bermain menirukan lompatan hewan dan membacakan sebuah buku. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat dalam kegiatan berolah raga maupun dalam bermain.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung.

Berikut dijelaskan kerangka berpikir dengan skema yang dapat di lihat dari gambar berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Good dan Scates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta di terima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati yang digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya

Penulis menyusun hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat. Adapun hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara dalam penelitian yang telah disusun dari rumusan masalah yang telah diajukan dan belum tentu kebenarannya. Sehingga diperlukan pengujian untuk memperoleh hasil hipotesis tersebut menggunakan fakta dan data yang valid dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat di simpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas gerak lokomotor dengan keterampilan motorik kasar di kelompok B2 RA Al-Muhajir Kota Bandung.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun judul penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Sutiarti S, Muhammad Nasirun, dan Delrefi D dengan judul skripsi: “Aplikasi Gerak Locomotor Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B1”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor dapat meningkatkan motorik kasar anak yakni dengan cara memodifikasi dan mengkreasikan pada media permainan, pengelompokan anak, waktu bermain dan jalur bermain. Di samping itu guru dalam kegiatan gerak lokomotor memberikan bimbingan kepada anak yang membutuhkan, memberikan contoh, dan memberikan motivasi berupa penguatan serta meningkatkan konsentrasi anak saat melakukan permainan, sehingga aspek keseimbangan, kelincahan, dan ketahanan mencapai kriteria baik. Pemberian motivasi kepada anak untuk selalu fokus terhadap gerakan memberikan efek yang bagus juga. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan aktivitas gerak lokomotor sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Namun adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metodenya, metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode korelasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmani Budi Lestari dengan judul skripsi: “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Locomotor Pada Anak Kelompok B TK Gondang”. Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan gerak lokomotor meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak kelompok B TK ABA Gondang. Penggunaan kombinasi gerak lokomotor, media dan model kegiatan yang variatif, kegiatan yang dilakukan secara kompetisi, dan pemberian reward kalung Mickey Mouse. Telah memberikan motivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan lokomotor dengan seimbang, kuat dan lincah. Dengan adanya proses pembelajaran yang berulang, kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat secara bertahap. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat selama dua siklus penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sebesar 49,99%, pada siklus I meningkat sebesar 19,45%, dan pada siklus II meningkat sebesar 19,44%. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aktivitas gerak lokomotor sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Namun adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metodenya, metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode korelasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Susilawati dengan judul skripsi: “Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Locomotor Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung” Hasil pengamatan terhadap upaya guru

dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor di Taman Kanak-Kanak dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar melalui gerak lokomotor telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan mengembangkan motorik kasar anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aktivitas gerak lokomotor sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Namun adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metodenya, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode korelasi.

